

NOTULENSI
Training Management Conflict & Conflict Resolution
South Sumatera Forest Fire Management Project
Tanggal : 14 – 17 Maret 2006
Di Training Center Yayasan Mitra Aksi
J A M B I

Hari / Tanggal	: Selasa, 14 Maret 2006
J a m	: 08.30 - 10.10
Fasilitator	: Hambali
Notulen	: Helfi Rahmawati

Pembukaan

**Kata sambutan dari Panitia
Pak Ramon**

Assalamualaikum WR.WB.

Yang terhormat Bapak Hambali sebagai Fasilitator didalam Training ini.

Pertama-tama perkenankan saya memperkenalkan diri nama saya Ramon, saya berkerja di SSFFMP. SSFFMP, adalah Proyek kehutanan kerjasama pemerintah RI dengan Uni-Eropa. Kerja sama proyek Uni Eropa yang prosesnya melibatkan beberapa pihak yang terkait dengan melibatkan semua stokeholder terkait serta lapisan-lapisan yang terkait dengan pengendalian kebakaran hutan. Perlu disampaikan juga bahwa project ini hampir habis ibarat lampu pengatur lalu lintas, kita ini sudah dilampu kuning, tetapi mudah-mudahan didalam waktu singkat ini kita dapat membangun kapasitas kita bersama. Perlu kami sampaikan kami sudah banyak mulai membangun kapasitas Sumber Daya, dengan melakukan Capacity Building. Yang tergabung didalam konsorsium pengendalian kebakaran hutan. tetapi syukur dimasa ini kita masih bisa melaksanakan kegiatan ini.

Mengapa mengadakan pelatihan ini :

1. Dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang sama dalam menjalankan kegiatan program kedepan. (apalagi training ini sangat berguna bagi program kedepan, karena pelatihan ini berkaitan erat dengan kerja-kerja kita dilapangan, apalagi kerja kita dilapangan banyak berhubungan dengan konflik)
2. Berbagi pengalaman, sharing informasi (karena peserta yang ada adalah merupakan perwakilan dari berbagai pihak sehingga hasilnya bisa ditularkan kepada yang lain yang tidak mengikuti pelatihan ini)
3. Selalu sehat walafiat. Harapan lainnya semoga pelatihan ini berjalan lancar.

Dengan mengucapkan Bismilaahirrohmanirohim, pelatihan ini di Buka.

**Kata pembuka dari Yayasan Mitra Aksi (Mitra Aksi Foundation)
Rahmad Mulyadi**

Kami Dari Mitra Aksi mengucapkan Selamat datang ditraining center Yayasan Mitra Aksi Jambi, semoga betah dihotelnya LSM, yang jauh dari kota dan keramaian.

Sebelum kita berkenalan secara partisipatif maka selanjutnya kami memperkenalkan diri :

1. Hambali → Fasilitator
2. Rahmad Mulyadi → Co. Fasilitator
3. Helfi → Notulen

Perkenalan berikutnya adalah sesama peserta diminta untuk mencari pasangannya untuk menanyakan hal sebagai berikut :

1. Mencari pasangan yang belum kita kenal dan cari biodata lengkap
2. Cerita singkat pengalaman paling mengesankan
3. Buatlah sketsa wajah pasangan anda
4. Tulislah kelemahan dan kekurangan pasangan anda

Presentasi perkenalan peserta :

Nama	Alamat	Pekerjaan	Pengalaman mengesankan	Kelemahan	Kelebihan
Rudi S	Perumnas ABRI E/6 Kedaton Kayuagung	Badan PMD Kab OKI	Pada saat TOT P3LD di Indria Sari, mandi dikolam renang celana dalam terlepas	Pada malam hari penglihatan kurang jelas	Pada malam hari penciuman lebih tajam
Dian sari	Jln. Mayor Zen No.02 Rt. 22 Paelmbang	Ka. Div DIKLAT Perserikatan OWA	Saat melakukan pendampingan dibulan puasa tidak makan sahur sehingga teler	Kurang nafsu makan nasi	Energik lincah
Hairul sani	Griya Suka jadi permai I Blok K No. 17 Tl. Kelapa Palembang	Staf seksi perlindungan hutan DISHUT, Kab Banyu Asin	Mancing ikan bawal dan dapat ikan tersebut yang sangat berat	Kurang sabar	Bisa diajak kerjasama yang saling menguntungkan
Dedi Permana	Jl. Cut Nyak Dien 16 Palembang	LSM WBH Pendamping Kegiatan Masyarakat di Sumatera Selatan	Mendaki gunung tertinggi di Jawa dan Mataram	Lambat mengambil keputusan	Sabar
Sebastian ligo, ST. MSi	Mayor Zen No.39 Palembang	PD III PT Unpal/LSM LMM-SS	Semalam begadang di MITRA AKSI	Pegal-pegal dipinggang	Cepat bergaul
H. Hadenli	Jl. POM IX	Kabid	Susah tidur dimalam	Cepat masuk	Mudah

Ugihan. Ir, MSi	Palembang	pemantauan. Bapeldada Prov. Sumsel	pertama	angin	bergaul dan suka cerita-cerita.
Dian Maulina	Kali Dani. Palembang	Staf OWA	Ditanya masyarakat petani tentang hal-hal yang tidak diketahui	Terlalu cerewet	Terlalu energik
Tri Yulisman eka Putra	Komp. Perumnas Blok A 25. Sekayu	Dinas perkebunan	Pernah dituntut petani ganti rugi senilai 140.000.000,-	Mudah iba/terlalu empati	Supel
Rasyid		Sekretaris Lembaga Mutiara Madani (LMM)	Studi banding beberapa lembaga dijawa	Pendiam	Konsisten dengan tugas
Nurnazati Z.A		Direktur pelaksana. Yayasan Kemasda	Ketika perjalanan dengan menggunakan bis melihat orang sedang jatuh cinta	Pendiam dan minder	Bertanggung jawab
Amir Hamzah	Desa Tanjung batu, Ogan Ilir, 0712 360207, 0815 32732542	Fasilitator di LSM YKMP Yayasan Keluarga Madani Pedesaan	Pernah terpater waktu didesa prioritas waktu itu jam 10 malam	Kurang agresif	Supel dan kekeluargaan
Syafrul Yunardy	Jl. Puspa Blok E 6 No.21 Komp. Kehutanan 2 KM 9 Paelmbang	PNS PD Bapedda Prov. Sumsel	Pernah membawa hasil pemberdayaan dari desa binaan	Agak pendiam	Pintar
Zarnubi	Jl. Merdeka, Pangkal Balah	Staf DISHUT Kabupaten Banyu asin	Saat mengikuti pelatihan diluar propinsi (kumpul2)	Kurang sabar	Selalu siap sedia.
Adiosyafri	Jl. Insp. Marzuki lrg. Sehati No. 2317 A Pakjo. Palembang	Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat LSM Wahana Bumi Hijau . Sumsel	Memfasilitasi kelompok dengan keringat dingin	Suka menunda waktu	Supel/ mudah bergaul
Lindawati	Kayu Agung LK IV Kel Paku No.71 Kab. OKI	Staf dinas Kehutanan Sumsel	Perkenalan ketika di asrama Haji, dalam menjelaskan status kepada peserta lain, tetapi tidak menjelaskan secara terus terang keberadaan status pada saat itu.	Ceriwis	Supel

Rustam effendi, SE	Jl. Bakung VIII No. 78 RT.34 RW II Perumnaas Palembang		Perkenalan ketika di asrama Haji, dalam menjelaskan status kepada peserta lain, tetapi tidak menjelaskan secara terus terang keberadaan status pada saat itu. Jadi kami melakukan hal yang sama.	Mudah jatuh cinta	Mudah beradaptasi dengan siapapun (supel).
Helfi Rahmawati	Jl. Jambi Muarobulian Km 21. Pijoan	Koord Training Center Mitra Aksi Jambi			Mudah bergaul
Syafarudin	Jl. Merdeka I / 153 Sekayu	Sekretaris NGO (LSM PBB) Sekayu Dosen STIH Rahmadiyah SEKAYU		Tidak bisa mengontrol emosi, Optimistis terlalu tinggi	Kemampuan bernegosiasi Bisa meyakinkan orang

Break 10.30 -11.00

Membangun harapan peserta

Peserta diminta menulis Harapan pada kartu metaplan warna hijau yang berkenaan dengan pelatihan ini, sedangkan yang menjadi kekawatiran di metaplan warna putih. Dan dibagi menjadi dua kelompok untuk merumuskan harapan serta kekawatiran individu menjadi harapan dan kekawatiran kelompok.

Presentasi Peserta

Kelompok 1

Harapan :

1. Dapat memahami konsep dasar Management Konflik
2. Memahami strategi penyelesaian konflik
3. Dapat melakukan resolusi konflik
4. Memahami isu-isu sumber konflik
5. Dapat membuat Rencana aksi

Kekawatiran :

1. Waktu kurang materi banyak, jadi tidak sesuai dengan jadwal
2. Metodologi modul tidak jelas
3. Aplikasi dilapangan sulit
4. Narasumber tidak menguasai metodologi secara utuh

Kelompok 2

Oleh Adios

Harapan :

1. Materi bisa aplikatif dan mudah dipahami
2. Memahami potensi dan pengelolaan konflik
3. Dapat menciptakan preventif resolusi konflik di SUMSEL
4. Dapat menjadi fasilitator yang handal untuk Management konflik dan konflik resolusi

Kekawatiran :

1. Materi yang disampaikan fasilitator kurang fokus, sehingga tidak diterapkan peserta dilapangan
2. Materi padat, waktu kurang optimal
3. Fasilitator kurang konsisten dengan materi yang ada
4. Metode penyampaian materi kurang pas
5. Bahan pelatihan tidak ada (tidak ada handhout)
6. Konsumsi kurang variasi, tidak tepat waktu.

Rahmad mulyadi: Berkenaan dengan waktu yang kurang atau tidak padat, sebenarnya kami menyarankan untuk ada kelas malam tetapi kita dihubungi oleh teman dari Palembang untuk tidak memakai waktu malam.

Yang berkenaan dengan fasilitator kurang konsistensi dengan materi apa maksudnya ?

Adios : Dengan waktu yang singkat dapat mengelola konflik serta dapat menerapkan strategi penyelesaian konflik. Apa dapat dilakukan dengan waktu yang tertera pada **jadwal yang diberikan ini.**

Rahmad Mulyadi : Berkenaan dengan metodologi yang disampaikan, mudah-mudahan fasilitator dapat menangkap keawatiran ini, dan dapat menerapkan pelajaran orang dewasa.

Berkenaan dengan konsumsi mudah-mudahan dapat disikapi oleh teman TIM TC

Hadenly : Saya mencermati hari terakhir, adalah hari jum'at, saya berharap sebelum jum'at dapat diakhiri. Karena pada hari jum'at tersebut dapat dimanfaatkan untuk jalan-jalan melihat Jambi.

Ligal : saya usul malam hari diisi, selagi kita masih fresh, karena sayang jauh-jauh dari Palembang, sayang tidak dimanfaatkan

Rahmad Mulyadi : Baiklah saya dapat merangkul masukan dari peserta training, bahwa untuk hari jum'at sebelum siang, dan sholat jum'at kita sudah selesai, selanjutnya malam dapat kita pakai sesuai dengan kesepakatan.

Kesepakatan Jadwal

JADWAL TRAINING MANAGEMENT KONFLIK Training Center Mitra Aksi, Pijoan-Jambi, 14-17 MARET 2006

Hari/Jam	Materi	Fasilitator
Pertama, 14-03-2006		
09.00 – 10.00	Pembukaan Learning Assessment	Panitia Rahmad Mulyadi
10.30 - 11.00	Tea Break	
11.00 – 12.00	Membangun harapan peserta	Rahmad Mulyadi
12.15 - 13.30	ISHOMA	
13.30 – 15.30	Materi I	Hambali/ Rahmad Mulyadi
15.30 - 15.40	Break	
15.40 - 17.30	Materi II	
16.00 - 17.00	Lanjutan	Hambali/Rahmad Mulyadi
17.00 – -----	I S T I R A H A T	
Kedua, 15-03-2006		
08.30 – 09.00	Review	Rahmad Mulyadi
10.00 - 10.30	Tea Break	
10.30 - 12.15	Materi	Hambali/ Rahmad Mulyadi
12.15 – 13.30	ISHOMA	
14.00 - 15.30	Lanjutan	Hambali/ Rahmad Mulyadi
15.30 - 16.00	Tea Break	
16.00 - 17.00	Materi	Hambali/Rahmad Mulyadi
17.00 – -----	I S T I R A H A T	
Ketiga, 16-03-2006		
08.30 – 09.00	Review	Rahmad Mulyadi
09.00 - 10.30	Materi	

10.30 - 11.00	Snack	
11.00 - 12.15	Materi Lanjutan/Diskusi	
12.15 - 13.30	ISHOMA	
13.30 - 17.30	Field Studi (Kunjungan Lapangan keDesa Tangkit Baru.	Rahmad Mulyadi dan Panitia
17.30 - -----	I S T I R A H A T	
Keempat,17-03-2006		
08.30 - 09.00	Review	Hambali
09.00 - 11.30	Penyusunan Rencana Aksi	Hambali
11.30 - 12.00	Penutupan	
13.00 - 14.00	ISHOMA	
14.00 -	Field Trip to Angso Duo and Jambi City	

Fasilitator Hambali :

Saya harus mengakomodir keinginan peserta, ada harapan, untuk jadwal saya abaikan, kita sepakati aja kita mulai jam berapa ?

jam 8.30 -10.00 Materi

10.10- 10-15 snack

10-15- 12.15 materi

12.25-13.30 ishoma

13.30-15.30 materi

15.30-15.45 cofee break

15.45-17.00 materi.

Untuk hari Jum'atkita selesaikan sebelum shalat Jum'at.

Mengenai pembobotan materi kita bermain diproses, alurnya workshop ini adalah untuk memaksimalkan waktu yang ada. Jadi setelah makan siang kita dapat memahami konsep.

Yang penting adalah bagaimana kita menangkap substansinya.

Alur pelatihan ini sebagai ilustrasi, lengkapnya ada di PP :

Alur I : Memahami Konsep Dasar tentang Management Konflik



Alur 2 : Identifikasi Analisis Konflik (kasus-kasus ril di SS)



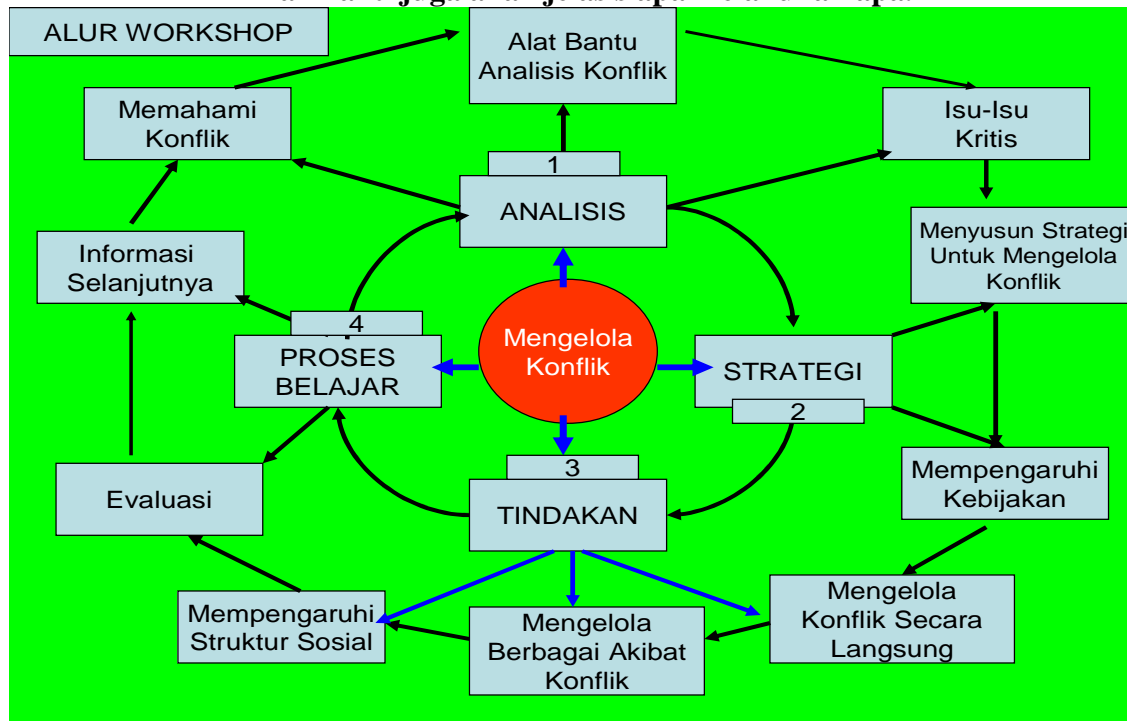
Alur 3 : Isu-isu Strategis



Alur 4 : Menyusun Strategi



**Alur 5 : Rencana Tindak Lanjut (Action plan) untuk daerah Sumatera Selatan
Dan nanti juga akan jelas siapa melakukan apa.**



Semua ini akan dibahas selama 4 hari pelatihan ini, dan mungkin akan banyak bermain peran. Teori mungkin hanya sebentar sekitar 10 – 15 menit, dan semua akan berproses dikelas. Saya cenderung menamakan ini sebagai sebuah training sekaligus workshop, karena berdasarkan pengalaman saya bahwa dengan workshop kita dapat mengambil pelajaran yang berharga.

Mungkin hari kamis, setelah makan siang kita dapat melakukan pembelajaran di komunitas, kebetulan mereka kami sebut sebagai mitra strategis, yang mungkin bapak

dan ibu menyebutnya kelompok dampingan. Kita melihat apa yang sudah mereka bangun, bagaimana mereka bisa survive, dan berkelanjutan.

Selanjutnya memenuhi harapan bapak dan ibu maka pada hari terakhir ada api unggun, sekalian makan jagung.

Untuk itu saya belum memberikan makalah/handout, nanti kita akan bagi setelah selesai pelatihan ini, intinya adalah semua pengetahuan kita proses pada pertemuan ini, maka dengan demikian ada proses proses belajar

Rahmad mulyadi : Sebelum kita Ishoma, kita perlu menyepakati apa yang tidak boleh dilakukan diruangan ini untuk memperlancar prose belajar kita :

1. Tidak boleh terlambat
2. Tidak boleh merokok didalam ruangan pertemuan.
3. HP silent.

Supaya kita tidak bosan sebaiknya disepakati juga Pembagian kelompok untuk TIM

1. Ice Breaker hari pertama : kelompok satu
2. Time Keeper kelompok dua
3. Review kelompok tiga besok

ISHOMA (12.15 – 13.30)

Peserta diminta untuk mengamati Gambar Komik selama 2 menit, dan fasilitator meminta peserta untuk membuat catatan dari hasil pengamatan tersebut.

KOMIK : DILARANG MENEBAK POHON



Fasilitator menanyakan kepada peserta, kesan/makna apa yang mereka dapat ketika melihat gambar tersebut.

Kesan **peserta** ketika sudah mengamati gambar:

Kelestarian alam

Solidaritas

Pohon tempat berlindung

Pohon sebagai mata rantai kehidupan

Saling menghargai kehidupan

Masing –masing Makhhluk hidup mempunyai peran

Pola interaksi ideal

Saling menghargai potensi masing-masing

Kebersamaan dan kepentingan

Saling membutuhkan

Saling keterkaitan dalam keseimbangan

Hubungan ekologi dan ekosistem

Pengayoman dan perlindungan mahluk hidup

Adanya ketergantungan manusia terhadap sumber daya alam

Ilegal logging

Fasilitator

Mengapa ada lima belas jawaban yang berbeda apa yang menyebabkan perbedaan persepsi ini ?

Apa latar belakangnya :

Karena perbedaan persepsi dipengaruhi :

1. Sudut pandang berbeda,
2. Perbedaan latar belakang, pengalaman berbeda
3. Perbedaan kepentingan dan tujuan,
4. Kerangka berpikir yang berbeda

Kalau ini sudut pandang berbeda, latar belakang, pengalaman, perbedaan kepentingan dan tujuan kerangka berpikir yang berbeda, ini kalau tidak disatukan jadi apa ? bisakah disebut dengan **konflik** ?

Jadi sekarang apa yang dimaksud dengan **konflik** ? kita rumuskan bersama-sama.

Konflik itu ada perbedaan, individu atau kelompok yang saling bertentangan, dan saling berbenturan dan saling memaksa dan saling silang, mari kita rumuskan sendiri, apa yang dimaksud konflik.

Konsepnya adalah kalau ada perbedaan persepsi dan kepentingan atau yang disebutkan tadi maka bisa disebut dengan konflik.

Dimasyarakat cara mereka melihat kehidupan baik secara sosial, ekonomi, politik, maka akan berlaku rumus ini kan, dalam memansirkan sebuah persoalan, contohnya bila satu kelompok memandang bahwa tanah ini dapat ditanami sawit, tapi disatu sisi kelompok lain tidak memandang demikian maka tidak ketemu maka disanalah terjadi konflik.

Tugas kita adalah bagaimana ada pandangan yang berbeda menjadi satu visi, maka resolusi konflik adalah bagaimana kita dapat memanager konflik ini menjadi satu kekuatan, karena walau bagaimanapun konflikkan tetap diperlukan didalam kehidupan kita. Dalam artian kalau konflik itu tidak ada maka lenyaplah kehidupan. Maka dalam rangka mengoptimalkan kearifan yang kita miliki. Maka itulah yang dimaksud dengan konsep dasar konflik.

Presentasi Power point (PP)

Konflik adalah “*hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau yang merasa memiliki, sasaran-sasaran atau pandangan-pandangan yang tidak sejalan*”.



Peserta diminta untuk berbagi kelompok dengan menyanyikan lagu “Nenek Moyang “. Kelas terbagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok mengerjakan tugas kelompok sebagai berikut dengan waktu 20 menit.

Kelompok I

Mendiskusikan satu situasi dimana konflik memberi suatu masukan positif terhadap kehidupan masyarakat

Kelompok II

Mendiskusikan satu situasi dimana konflik memberi dampak kekerasan terhadap kehidupan masyarakat

Kelompok III

Merumuskan ciri-ciri konflik berdampak positif terhadap dinamika kehidupan masyarakat

Kelompok IV

Merumuskan ciri-ciri konflik yang berdampak negatif bagi keberlangsungan masyarakat

Hasil Presentasi masing-masing kelompok

Kelompok I (Tri yulisman, Ridi S, Dedi Permana, Syaparudin)

Mendiskusikan satu situasi dimana konflik memberi suatu masukan positif terhadap kehidupan masyarakat

Pemerintah menaikkan harga BBM (mencabut subsidi BBM) berimbas positif terhadap Masyarakat adalah :

- **Dikeluarkannya program BLT (bantuan tunai langsung) terhadap masyarakat miskin**
- **Didapatkan jumlah yang akurat terhadap keberadaan Masyarakat miskin di Indonesia.**

Diskusi :

Konflik yang terjadi akibat naiknya BBM

Ada pro (aliansi dengan pemerintah, distributor, pengusaha (broker minyak), pangkalan, kepentingan internasional, WTO, kapitalis global, fraksi yang beraliansi dengan pemerintah) dan kontra (masyarakat, mahasiswa, pengusaha, ibu rumah tangga, industri kecil, partai oposisi) dari masyarakat

Dalam kasus ini yang Netral : kelas menengah keatas

Manakah yang hasil dari kebijakan yang malah menimbulkan konflik baru ? BLT. Disatu sisi, hasil dari konflik akan ada timbul konflik positif dan negatif. Adanya perbaikan yang menyadarkan semua orang. Berarti ada ruang untuk meninjau kembali kebijakan yang sudah diluncurkan, dengan menghasilkan kebijakan baru, dengan maksud meminimalisasi konflik.

Pertanyaan peserta :

Dari alur yang dibuat fasilitator apakah ini bisa dilakukan atau disebut sebagai resolusi padahal yang namanya resolusi tidak ada yang diminimalisir.

Kita sedang membangun alur berpikir untuk melihat bahwa konflik yang terjadi dimasyarakat mempunyai dampak positif bagi masyarakat

(Sebastian) Bagaimana memanaage konflik dalam case ini ?

Fasilitator : ntar dulu pak nanti trainingnya akan selesai dalam waktu sore ini.

Kesimpulan :

Selagi ada niat untuk mengatasi kontra dari konflik yang ada maka demikian yang disebut konflik yang berdampak positif

Kelompok II (Adiossyafri, Syafrul, Sarnubu, Amir Hamzah)

Mendiskusikan satu situasi dimana konflik memberi dampak kekerasan terhadap kehidupan terhadap kehidupan masyarakat

Suati Situasi didalam masyarakat dimana terjadi pertentangan/perbedaan dalam memandang kepemilikan lahan antara masyarakat dengan perusahaan pemilik izin konsesi.

Persepsi Versi Masyarakat bahwa :

- Lahan tersebut merupakan lshsn warga yang telah diusahakan cara turun temurun.
- Masyarakat tergantung kehidupan ekonominya dari sumber daya alam yang ada dilahan.

Persepsi versi Perusahaan:

- Perusahaan mendapatkan izin konsesi dari pemerintah
- Perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengolah lahan, dalam rangka menargetkan keuntungan dan kewajiban setoran ke pemerintah.

Konflik:

Masing-masing bertahan dengan persepsi/pendapatnya sehingga timbul kekerasan untuk mempertahankan persepsinya

Uni Erofa (pak...) nanti jika pihak kita semua berpihak, nanti jangan-jangan ada pihak luar atau pihak-pihak lain tidak mau dengan keberpihakan kita, artinya kita juga harus diminta netral?

Fasilitator: ya... jangan ada label keberpihakan itu, yang penting peran dan nilai keberpihakan itu, itu sebuah prinsip.

Hadenly: Mahluk nya siapa yang netral itu?

Fasilitator: yang netral bisa disebut sebagai mediator, fasilitator, promotor.

Kesimpulan :

Jadi konfliknya setiap orang bertahan dengan pendapat masing-masing, maka akan timbul kekerasan (konflik terbuka)

Break 15.40 – 16.00

Lanjutan

Kelompok III (Hairul sani, nurnajati, Rustam efendi, Dian Sari Rahayu)

Merumuskan ciri-ciri konflik berdampak positif terhadap dinamika kehidupan masyarakat

Ada 4 ciri :

1. adanya pembangunan yang berdampak pada kepentingan masyarakat luas dalam artian konflik dikelola secara berkelanjutan
2. berdampak pada perbaikan kualitas kehidupan
3. penataan tatanan sosial
4. penataan terhadap keberlanjutan

Kelompok IV (Rasyid, ligal, dian, hadenly, linda)

Merumuskan ciri-ciri konflik yang berdampak negatif bagi keberlangsungan masyarakat

Ciri-ciri :

1. Sudut pandang yang berbeda
2. tidak mempertimbangkan latar belakang, pendidikan
3. tidak mengakomodir kepentingan masyarakat
4. tidak mengakomodir tujuan masyarakat,
5. tidak keperpihakan pada masyarakat
6. tidak melihat faktual kondisi masyarakat dilapangan
7. tidak memperhatikan
8. tidak mengakomodir

Refleksi :

- 1. Konflik**
- 2. Konflik dimanage**
- 3. Konflik dapat berdampak pada kehidupan**
- 4. Posisi didalam proses resolusi didalam konflik**

Tugas : Fasilitator meminta peserta untuk bisa membuat kertas yang telah dibagikan tadi untuk mengalungi gajah

Caranya :

kertas dilipat dua, dan dilipatan tersebut dipotong menjadi, selanjutnya dipotong kembali dengan arah yang berlawanan.

**Fasilitator membagikan lembar bacaan “Menyisir dari pinggir”
(lihat dilembar lampiran)**

Apa yang bisa disimpulkan dari bacaan tersebut :

- 1. jangan lihat dari keberhasilan tapi lihat dari kegagalan**
- 2. mengatasi penyebab masalah (step by step)**
- 3. manajemen perencanaan**
- 4. kearifan dalam menghadapi permasalahan**
- 5. masalah di resolusi dengan melakukan penyisir dari pinggir.**

Hari / Tanggal	: Rabu, 15 Maret 2006
J a m	: 08.30 - 10.10
Fasilitator	: Hambali
Notulen	: Nilawaty

Sebelum masuk ke session pagi dilaksanakan review yang dipandu oleh fasilitator. Hasil review sebagai berikut:

1. Menganalisa konflik
 - Menggali kondisi pra konflik
 - Konfrontasi
 - Krisis
2. Pemetaan konflik
3. Pemetaan konflik di Sum-Sel

Selanjutnya fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan **KASUS tentang JALAN PANJANG WARGA NUSA CENINGAN DALAM UPAYA MEREKUT PENGELOLAAN SARANG BURUNG WALET (Terlampir)**. Peserta di bagi menjadi 4 kelompok. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan kasus tersebut hingga pukul 09.30.

Hasil Presentase dari setiap kelompok:

Kelompok IV

I. PRA KONFLIK

- a. Raja Kelungkung
- b. P. Belanda
- c. P. Jepang
- d. Pemda Kelungkung (Investor)
- e. Masyarakat dijadikan pekerja buruh dan masyarakat tidak ada sama sekali punya akses terhadap sarang burung walet.

II. KONFRONTASI

- a. Penolakan Mega proyek pariwisata oleh masyarakat karena mega proyek tersebut tidak keberpihakan kepada mereka.
- b. Monopoli (Pengusaha/ PT JAS SDA sarang burung walet)

III. KRISIS

- a. Penolakan
- b. Anarkis
- c. Pengamanan
- d. Pembakaran
- e. Ancam - mengancam

IV. AKIBAT

- a. Media masa (Pemda sudah mulai melibatkan masyarakat)
- b. Tertekan
- c. Negosiasi

V. PASCA KONFLIK

- a. Kepentingan semua pihak terakomodir

VI. AKTOR

1. Pemda / DPRD merupakan peran yang tertinggi/penting karena mereka dianggap sebagai Mediator , Fasilitator Legeslator.
2. FKMC sebagai koordinator/fasilitator terhadap masyarakat.
3. LBH : sebagai mediator dan pendamping dalam mendukung tuntutan masyarakat.
4. Yayasan Wisnu sebagai Pendamping
5. Masyarakat sebagai Korban
6. Media masa sebagai Mediator
7. pengusaha sebagai Investor

Kelompok III

1. Hairul sani
2. Nurnajati
3. Rustam effendi
4. Dian sari rahayu

KONFLIK DESA NUSA CENINGAN

Pra Konflik:

- A. Diawali dari adanya penemuan sarang burung walet pada masa kerajaan Klungkung tahun 1852.
- B. Pengelolaan sarang burung walet dikuasai sepenuhnya oleh raja Kerajaan Klungkung.
- C. Tahun 1908 sarang burung walet dikuasai oleh Belanda dan kemudian Jepang.

- D. Setelah Indonesia merdeka sarang burung walet diambil alih oleh Pemda.
- E. Tahun 1995 sarang burung walet diserahkan kepada pihak investor.

Konfrontasi:

Investor dalam pengelolaan sarang burung walet tidak sepenuhnya melibatkan masyarakat Nusa Ceningan.

Menimbulkan krisis:

1. Masyarakat tidak ada mata pencaharian yang tetap untuk meningkatkan taraf ekonomi.
2. Investor mengabaikan sarang burung walet tanpa memperhatikan keberlanjutan walet itu sendiri.
3. Transfer teknologi yang dijanjikan tidak dilaksanakan oleh investor dalam artian masyarakat tetap tidak diberdayakan.

Akibat dari krisis ini:

Terjadinya tindakan anarkis dalam rangka merebut pengelolaan sarang burung walet, seperti pembakaran, ancaman, anarkis dll.

Pasca konflik:

1. Barisan tokoh muda untuk membangun opini untuk merebut pengelolaan walet.
2. Pertemuan dengan Pemda, DPR, PT JAS dan melibatkan tokoh masyarakat tapi pertemuan tersebut tidak ada kesepakatan karena masing-masing pihak tetap pada pendapatnya sendiri.
3. Tokoh pemuda bekerjasama dengan media masa untuk menekan Pemda.
4. Hasilnya dengan keluarnya SK Bupati tentang pembagian hasil pengelolaan sarang burung walet.

Aktor-aktor yang terlibat dan perannya:

1. Kelompok Pemuda (Membangun Opini) -> merebut pengelolaan sarang burung walet.
2. Tokoh masyarakat (menyatukan opini) -> merebut pengelolaan sarang burung walet.
3. Yayasan Wisnu (fasilitator) -> keberpihakan rakyat
4. LBH Bali (fasilitator) -> keberpihakan rakyat
5. Media masa -> (corong warga) sebagai mediator
6. Pemda Klungkung -> (Pemberi kebijakan) -> sumber PAD
7. PT. JAS (pengelola walet) -> mencari keuntungan
8. DPRD (Legalitas SK Bupati) -> Penegakan supremasi hukum
9. FKNC (fasilitator) -> keberpihakan untuk rakyat.

Kelompok II

Tahapan - tahapan konflik:

Pra konflik:

1. Ketidakpastian sumber penghidupan masyarakat (faktor alam dan wilayah)
2. Ada potensi SDA namun belum bisa dimanfaatkan.
3. Ada pihak luar (investor) yang tertarik untuk mengelola potensi SDA yang dimiliki.
4. Ketidakpastian hak pengelolaan terhadap SDA (kasus sarang burung walet).

Konfrontasi:

1. Penolakan masyarakat terhadap mega proyek pariwisata.
2. Pemerintah berorientasi untuk meningkatkan PAD melalui penetapan sistem kontrak dengan investor.

Krisis:

1. Masyarakat bertindak anarkis yang mengakibatkan pembakaran.
2. Perlawanan dari aparat.

Pasca konflik:

1. Adanya kesepakatan antara Pemda dengan masyarakat tentang pembagian hasil (Sarang Burung Walet).
2. Peranan media massa dalam menekan Pemda melalui opini publik.

Pemetaan aktor dan peran :

NO	AKTOR	PERAN
1.	Masyarakat (tokoh masyarakat, kelompok pemuda dsb).	Pihak yang memanfaatkan SDA (Sarang Burung Walet)
2.	PEMDA	Pengambil manfaat dari SDA dengan pajak (PAD).
3.	Investor / Perusahaan	Lembaga yang mendapat ijin/hak pengelolaan dari pemerintah.
4.	LSM (Yayasan Wisnu dan LBH Bali)	Sebagai fasilitator dan mediator.
5.	FKNC	Representasi kekuatan rakyat dalam menghimpun data / informasi yang dibutuhkan.
6.	DPRD	Mediator
7.	Media Massa	Kelompok penekan atau promotor

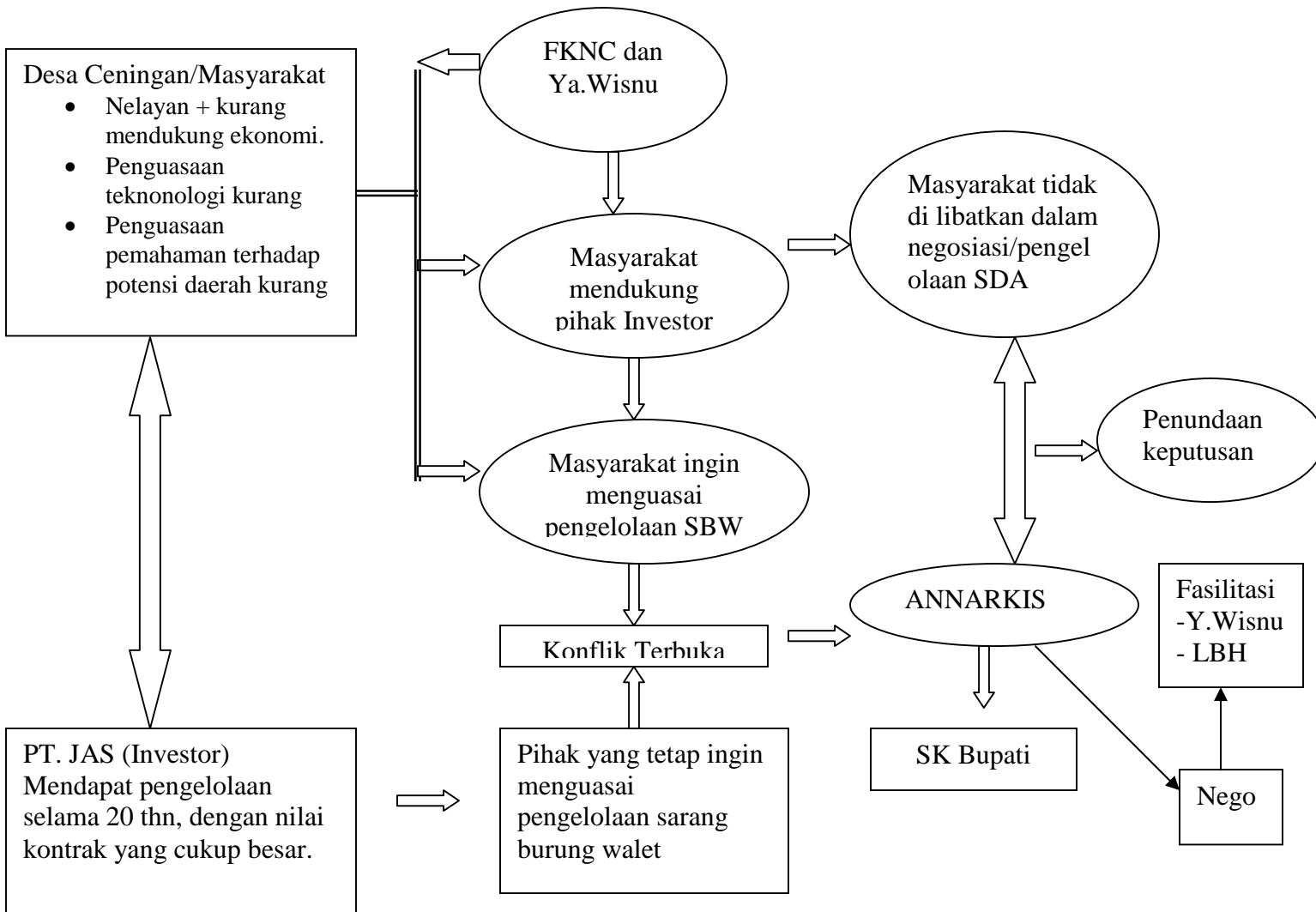
Kelompok I :

1. Rudi S
2. Tri Ylisman EP
3. Dedy Permana
4. Syafarudin

PRA KOFLIK

Kondisi Yang Menyebabkan

Konflik



Disini kami dari kelompok I membuat kesimpulan dari kasus Desa Ceningan ini dengan bentuk gambar. Baiklah disini jika kita lihat ada panah hitam dan kotak yang berwarna merah. Ini berarti kedua delegasi tersebut adalah sama.

Jika kita lihat disini ada yang namanya pra konflik yang artinya sesuatu keadaan yang sebelum terjadi konflik. Di desa Ceningan ini ternyata (1) masyarakat ini memiliki berbagai usaha yang diantaranya petani dan nelayan yang kurang mendukung ekonomi mereka. (2) masyarakat kurang menguasai teknologi (3) penguasaan pemahaman terhadap potensi daerah kurang dan sumber daya serta tingkat pendidikan masyarakatnya masih sangat rendah.

Di desa Ceningan ini sejak dulu sudah ada SDA sarang burung walet yang memang cukup menjanjikan, namun masyarakat tidak memanfaatkan SDA tersebut. Dan karena ada 1 pengusaha didesa tsb maka ditunjuklah 1 investor yaitu PT. JAS yang mendapatkan konsesi pengelolaan selama 20 tahun dengan nilai kontrak yang cukup besar. Yang akhirnya timbul pro dan kontra yang dalam artian ada masyarakat yang mendukung pihak investor dan masyarakat yang ingin menguasai pengelolaan sarang burung walet.

Yang menjadi masalah disini adalah masyarakat yang tidak dilibatkan dalam negosiasi pengelolaan sarang burung walet tersebut. Yang akhirnya timbullah konflik terbuka terhadap pihak yang tetap ingin menguasai pengelolaan sarang burung walet. Disini ada suatu sistem yang dimainkan oleh pemerintah sehingga masyarakat tsb tidak terbuka bagaimana cara mengambil bagian/hak mereka terhadap sistem atau aturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Akhirnya menimbulkan suatu gejolak yang dipicu oleh Yayasan Wisnu dan FKNC. Jadi disini kita bisa melihat bahwa sebenarnya kita punya potensi tetapi potensi tsb sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah. Yang akhirnya muncullah tindakan anarkis oleh masyarakat seperti, pembakaran pos dll. Dampaknya juga emosi masyarakat menjadi tinggi. Karena ada desakan dan ekpose dari media massa mengakibatkan pemerintah menjadi tertekan.

Jadi aktor konflik dalam kasus ini adalah:

1. Pemda
2. Perusahaan (PT JAS)
3. Perusahaan daerah
4. Masyarakat lokal
5. Media Massa
6. Yayasan Wisnu
7. LBH Bali
8. LSM

Break : 10.10 – 10.30

Hari / Tanggal	: Rabu, 15 Maret 2006
J a m	: 10.30 - 12.15
Fasilitator	: Hambali
Notulen	: Nilawaty

Hambali :

Kita akan mencoba mendiskusikan hasil 4 kelompok ini. Kita mencoba melihat dan mendiskusikan kasus desa Ceningan. Desa Ceningan merupakan pengalaman pertama saya bergabung dengan LSM Wisnu dan juga merupakan pengalaman pertama saya dalam menyelesaikan konflik yang cukup melelahkan yang dimulai dari tahun 1999 sampai 2003 sebenarnya, tetapi 2002 ada SK Bupati hingga sekarang. Untuk bagaimana masyarakat itu benar-benar memperoleh haknya dalam pengelolaan sarang burung walet.

Kalau kita menggunakan teori Peledak ini merupakan pengalaman pertama saya dalam menangani konflik di desa Ceningan . Kalau kita melihat kasus desa ceningan pra konflik itu kita anggap sebagai pemancingnya yang akan menimbulkan konflik terbuka. Sebelum perebutan sarang burung walet tahun 1999 sudah terjadi perampasan terhadap pengelolaan hak Sarang Burung Walet. Sebenarnya masyarakat desa Ceningan pada saat kita berada disana intinya ingin sekali ikut bagaimana mengelola Sarang Burung Walet. Karena dari hasil presentase teman-teman tadi sudah memaparkan bagaimana kondisi ekonomi mereka yang cukup memprihatinkan. Karena mereka tahu bahwa sejak nenek moyang mereka dulu sudah ada berpenghasilan dari Sarang Burung Walet. Tetapi begitu ada intervensi dari pihak luar mereka tidak bisa ikut lagi dalam pengelolaan Sarang Burung Walet tersebut. Dan inilah yang akhirnya memicu konflik di desa Ceningan ini. Celakanya Pemda Klungkung juga berkepentingan untuk mengeksploitasi Sarang Burung Walet ini sebagai sumber PAD. Makanya kemudian mereka membuat kebijakan untuk mengeksploitasi besar-besaran dengan mendatangkan PT. JAS.

Pada saat prosesi tersebut ditandatangani untuk jangka waktu 20 tahun, masyarakat di desa Ceningan ini tidak bisa masuk dan berbuat apa-apa. Dari proses itu para pemuda yang terlibat di kampung dan NGO dan adanya perubahan politik mereka mulai berani untuk mempertanyakan masalah dan hasil sarang burung walet tersebut khususnya untuk orang tua mereka. Tetapi oleh Pemda hasil prosesi PT JAS tersebut akan berdampak pada proses pembangunan disana. Tetapi yang diinginkan masyarakat adalah meningkatnya penghasilan ekonomi dan pendapatan mereka dan seperti itu tidak ada sama sekali.

Mereka mulai mempertanyakan dengan beberapa cara:

1. Dengan bernegosiasi dgn Pemda setempat tetapi tidak mendapat jawaban yang memuaskan dan bahkan tetap mendapatkan masalah.
2. LBH Wisnu dan FKNC (Forum Komunikasi Nusa Ceningan), dengan mulai membuat tuntutan, pendidikan di masyarakat. Tugas kita hanyalah memberikan beberapa alternatif apa saja yang harus mereka lakukan termasuk bagaimana memblock up kasus ini. Jadi peranan media disini sangat penting sekali.

Kita disini ada yang berasal dari perguruan tinggi, pemerintahan, media yang ini bisa menjadi modal besar untuk membantu menganalisa proses seperti ini untuk mensupport informasi dari dalam. Yang penting kita mempunyai informasi dan data yang cukup untuk melakukan tekanan kepada Pemda setempat dan PT JAS sendiri. Kemudian hasil data tersebut ditunjukkan ke masyarakat apa saja yang menjadi keuntungan bagi perusahaan dan masyarakat. Sehingga masyarakat mempunyai persepsi yang sama.

Ternyata disatu sisi kita sudah membangun kesepakatan, strategi ada sekelompok orang yang tidak sabar. Yang masih saja ngotot ini milik nenek moyang kita yang tidak bisa diganggu gugat lagi. Para pemimpin banjar lebih suka menunggu hasil negosiasi yang telah disepakati.

Akhirnya RANPERDA yang sudah disepakati oleh Pemda, PT JAS dan masyarakat, tinggal menunggu ketok palu di DPRD, karena adanya kelompok kecil yang tidak sabar tadi menjadi gagal. Kita terus melaksanakan proses-proses politik seperti melakukan hearing, dialog adu argumentasi hingga butuh 2 tahun. Ketika RANPERDA akan disetujui ada kelompok kecil yang ternyata mereka dibayar oleh pengawas Lapangan PT JAS. Akhirnya pengawas tsb tertangkap. Akhirnya kita dibantu oleh media RCTI dan Kompas (bulan Mei 2002) marak sekali beritanya

Tuntutan masyarakat 75% sarang burung walet itu harus kembali kedesa mereka tetapi ternyata hanya 17 % sudah yang hanya bisa mereka nikmati tetapi perjuangan mereka terus berlanjut. Disini kita bukan melihat hasil besarnya tetapi perubahannya. Sekarang strategi yang sedang dipersiapkan bagaimana mengkoordinirnya.

Berdasarkan hasil diskusi teman-teman tadi kita dapat melihat bahwa Kelompok IV memandang kasus tadi dari sejarah dan ini sangat penting sekali karena kalau ini dilupakan berarti kita menyelesaikan konflik itu secara reaktif tidak menyelesaikan secara tuntas. Karena konflik yang muncul itu adalah akumulasi dari persoalan-persoalan yang sudah menggunung yang menunggu pemicunya saja, kandungan bahannya sudah lama.

Contoh Konflik : MENUJU MALUKU YANG BARU (Pemitaran LCD, lihat pada lampiran)

Berdasarkan persentase 4 kelompok maka kita dapat menyimpulkan:

1. Sejarah konflik menjadi penting -> mulai dipetakan & dianalisis.
2. Strategi : 1. Pemetaan ulang kawasan
2. Pemetaan konsep kegal drafting
a. kajian -> historis, kebijakan dll

Kelompok I : Melihat kondisi yang menyebabkan konflik

Kelompok II: karena tidak ada kejelasan sumber daya mengakibatkan masyarakat bimbang.

Kelompok III : melihat dari sejarah

Kelompok IV : melihat dari sejarah

Kalau kita membuat program untuk rekonsiliasi konflik jangan dijangka sampai 3 tahun tetapi kalau strateginya boleh. Misalnya : strategi I untuk pemetaan pra konflik selama 1 tahun.

Legal: Kalau menurut saya kita juga harus melihat dari segi sumber/jenis konflik itu sendiri.

Hambali:

OK. Tetapi kita harus tetap mulai dgn pemetaan, kemudian sumber konfliknya apa kemudian buat jangka panjang atau jangka pendeknya.

Kita juga bisa menggunakan pemetaan masalah dengan analisis:

1. Pohon masalah
2. ZOPP
3. SWOT
4. Kupas bawang
5. Analisis sosial

Kita juga harus membuat indikator-indikator yang jelas karena dengan adanya indikator-indikator tersebut kita bisa memilih untuk menggunakan analisis apa.

Legal : Saya minta contoh bagaimana menyusun sebuah indikator:

Hambali:

Berdasarkan kasus Desa Ceningan maka kita bisa membuat indikator sbb:

1. Isu strategis
 - a. Pilih yang paling banyak dirasakan orang saat ini
 - b. Isu yang ditangani akan memiliki dampak ke bidang yang lain
2. Tujuan strategis paling banyak 2 saja.
 - a. Advokasi
 - b. Penguatan masyarakat
3. Indikatornya apa

Tri : Kalau menurut saya sekarang yang paling penting adalah bagaimana menyelesaikan konflik terhadap penderita/korban yang semakin hari semakin menderita.

Hambali:

Penyelesaian konflik untuk jangka pendek adalah untuk meredam konflik sambil menuju periode jangka panjang.

Peserta:

Jadi pak Hambali, bagaimana dengan teori peledak tadi?

Hambali:

Jadi dalam hal ini kita harus meredakan nyala api tadi dengan memberikan pendidikan, atau skill lainnya kepada masyarakat bawah untuk jangka panjang ke depan. Karena kalau dari bawah kita sudah mulai meredakan nyala api tadi maka lambat laun api tadi akan mulai meredup.

Adios: Jadi bagaimana cara untuk meredakan konflik itu sendiri?

Dalam mengatasi berbagai macam konflik kita bisa melihat dari aspek advokasinya. Advokasi harus diselesaikan mulai dari tingkat lokal, nasional hingga internasional.

Bapak Ramon : Pak Hambali saya ingin memberi masukan sedikit, dari tadi kita membicarakan meredakan konflik dan pemetaan masalah. Dalam hal ini saya ingin menambahkan bahwa pemetaan masalah adalah yang paling penting dalam menangani manajemen konflik. Nah, disini mungkin Pak Hambali belum menjelaskan sebenarnya ada beberapa macam peta. Jadi saya minta Pak Hambali memberikan penjelasan mengenai macam-macam peta tersebut.

Hambali:

OK Pak Ramon, saya mengucapkan terima kasih sekali karena sudah mengingatkan saya. Baiklah bapak/ibu saya akan menjelaskan sebenarnya ada beberapa macam peta yaitu:

1. Peta Sejarah
2. Peta Sosial → yang sangat penting, bisa digali dari masyarakat atau tokoh masyarakat.
3. Peta Sumber Daya Alam
4. Peta Konflik merupakan keterkaitan dari seluruh peta.

Contoh :

Perebutan lahan antara Dinas Kehutanan dan Dinas Pertambangan yang akhirnya mengakibatkan konflik. Intinya antara 2 dinas tersebut tidak pernah duduk bersama untuk mendiskusikan dan membahas masalah tersebut sehingga konfliknya semakin memburuk.

Jam : 12.15 – 13.30 ISHOMA

Hari / Tanggal	: Rabu, 15 Maret 2006
J a m	: 13.50 - 15.30
Fasilitator	: Hambali
Notulen	: Nilawaty

Baiklah bapak/ibu kita akan terus melanjutkan materi kita. Sebagaimana pada hari pertama kemarin kita sudah membahas mengenai timbulnya konflik. Konflik itu sendiri bisa terjadi atau muncul karena adanya perbedaan persepsi, latar belakang, kepentingan dll.

Kekuatan global yang mengintervensi negara ada 2, yaitu:

1. Melalui negara :
2. Melalui pasar bebas : WTO, AFTA, IMF

Dalam hal ini posisi dari PBB sendiri ada diantara 2 point ini. Jadi sebenarnya pemerintah, NGO dan media adalah korban dari kekuatan global. Jadi tugas kita bersama adalah bagaimana kita bersatu dan bekerjasama untuk mengatasi ini semua.

Musuh kita bersama sekarang ini adalah kemiskinan. Kemiskinan yang diciptakan oleh sistem global yang tidak adil.

Tri : Kita yang mengikuti training ini dari beberapa kalangan sebenarnya kita telah menghadapi banyak konflik, jadi sebenarnya kita kesini ingin mendapatkan hal-hal apa saja yang nantinya yang akan kita lakukan di tempat kita/di lapangan.

Hambali:

OK, kalau bapak/ibu sudah sepakat maka kita akan mulai masuk untuk menggali apa yang menjadi kepentingan kita sendiri.

Untuk menyegarkan suasana peserta melakukan *ice breaker* yang dipandu oleh Mbak Dian.

Setelah melakukan ice-breaker materi dilanjutkan.

Hambali:

Sekarang ini kita ada kekuatan yang berasal dari berbagai macam :

1. Profesi
2. latar belakang pengalaman
3. latar belakang sumber daya
4. latar belakang pendidikan

Supaya semua ini bisa berjalan harus ada media untuk mengapresiasi seperti apa. Misalnya Forum sebagai proses pembelajaran apa yang mau menjadi alat pembelajarannya.

Hadenly: Kalau mau bicara soal pengalaman saya mungkin yang paling banyak menangani masalah konflik, disini saya belum melihat apa saja peran dan fungsi kita nantinya. Saya pikir ini merupakan sarana pembelajaran yang boleh saja kita memakai status individu dengan tidak meninggalkan status lembaga kita.

Hambali:

Saya pikir yang paling penting dalam hal ini adalah isu strategisnya karena kalau bicara soal peran kita sendiri sudah punya peran masing-masing, menurut saya yang terpenting adalah mendiskusikan dan mencari jalan keluar.

CONTOH : KASUS LAHAN

Awalnya lahan di daerah Bayung Lincir merupakan lahan HTI. Akhirnya gubernur melelang lahan tsb dan yang memenangkan lelang tsb adalah PT. WKS. Namun masyarakat setempat sekarang masih mempergunakan dan memperebutkan lahan tsb. Kami dari Pokja yang menangani masalah ini keberpihakan ke PT WKS.

Hambali :

Kalau menurut saya solusinya adalah hasil income dari PT. WKS ini harus jelas pembagiannya, 15% untuk rakyat dan 85% ke Cina sana. Dalam hal ini masyarakatnya juga harus dipetakan dulu.

Coffee Break : 15.30 – 16.10

Sekarang kita akan membagi 3 kelompok berdasarkan 3 kabupaten yaitu : Kabupaten Muba, OKI dan Banyuasin.

Tugas dari setiap kelompok adalah:

- 1. Merumuskan isu strategis dari kasus yang dipilih !**
- 2. Merumuskan strategis !**
- 3. Menyusun langkah-langkah !**
- 4. Merumuskan indikatornya !**

Besok pagi hasil dari diskusi untuk setiap kabupaten akan kita persentasikan. Ok, bapak/ibu saya rasa cukup sekian dulu pertemuan kita hari ini. Sampai jumpa besok pagi. Dan saya akhiri dengan Wassalamualikum Wr. Wb.

Hari / Tanggal	:	Kamis, 16 Maret 2006
J a m	:	08.30 - 10.15
Fasilitator	:	Hambali
Notulen	:	Helfi

Review

Oleh Adio

Sesi pagi

Memberikan kertas kasus untuk menganalisis konflik

- kondisi pra konflik
- konfrontasi
- krisis

Sesi siang :

Persiapan penyelesaian konflik

1. Melakukan pemetaan konflik didalam kasus (ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan dengan metode pohon masalah, zop,)
2. Penggalan isu-isu strategis
3. Indikator
4. Dapat menyusun strategi untuk jangka panjang dan jangka pendek

Sesi sore

Pembagian kelompok untuk melakukan analisis konflik per kabupaten di Sumsel

Presentasi hasil diskusi

Kelompok MUBA

Dipresentasikan oleh pak Tri

Isu strategis

Sangketa TANAH diwilayah ex inhutani kecamatan Banyung lincir kabupaten banyu asin

Rumusan tujuan strategis

Jangka pendek

Menyelesaikan sangketa tanah antara KUD pelemendis, perusahaan dan masyarakat lokal

Jangka panjang

Advokasi kebijakan pemerintah

Mobilisasi sosial

Penguatan kelembagaan

Menyusun langkah-langkaah penyelesaian :

Jangka pendek		Jangka panjang	
1.	Investigasi terhadap kondisi dan permasalahan riil lapangan	1.	Kejelasan dokumen kepemilikan lahan
2.	Mmemfasilitasi pertemuan antara pihak-pihak yang bersengketa	2.	Kejelasan keinginan masing2 pihak
		3.	Aadanya dokumen kesepakatan bersama

Langkah-langkah ;

1. Investigasi secara keseluruhan dan terpadu terhadap izin pengelolaan kawasan
2. Penataan ulang kawasan
3. Konsultasi publik dan kampanye (diseminasi informasi)
4. Pemetaan partisipatif kawasan bersama masyarakat
5. Membangun pendidikan kritis masyarakat

Perbaikan indikator

Indikator

1. adanya dokumen kepemilikan
2. Adanya peta yang ditetapkan organisasi yang berwenang
3. Adanya media penyebab luasan informasi
4. Adanya peta persepsi masyarakat
5. Aadanya kelembagaan masyarakat lokal yang peduli terhadap kasus tersebut.
6. Adanya co ditingkat masyarakat

Hambali :

Bagaimana kita menstrukturkan konflik disini dan mengkerangka logiskan saja.

1. isu sebaiknya adalah kalimat negatif
2. rumusan isu adalah menjawab isu strategis

Kita diskusikan mengenai indikator

1. investigasi terhadap kondisi dan permasalahan riil lapangan
2. advokasi ; yang pertama adalah data, dan yang kedua adalah memfasilitasi pertemuan antara pihak-pihak yang bersengketa diharapkan hasil pertemuan tersebut dapat disyahkan secara politik. Untuk kegiatan selanjutnya apa ? Untuk mendukung kegiatan utamanya yaitu advokasi
3. keputusan kab muba terhadap kejelasan kepemilikan tanah. Nah ini harusnya ada turunannya lagi supaya tidak konflik lagi, yang disepakati oleh semua pihak dan disyahkan , sehingga tidak ada lagi pengingkaran. Dan tidak menjadi konflik baru

Hadenly : kalau kita bicara tentang memfasilitasi pertemuan, muaranya adalah pihak-pihak yang bersengketa ini adanya kesempatan bersama pasti akan terjawab, kalau kita lihat kok mustinya bupati lagi yang mengambil keputusan ini, kok bupati lagi merekomendasikan 1000 ha, yang sudah direkomendasikannya, nah ini kan berarti membuat keputusan lagi.
adanya pertemuan dengan pihak-pihak yang berwenang.

Hambali :

Adanya keputusan maksud saya supaya ada kekuatan hukumnya pak, nanti apa saja bunyinnnya, supaya ada dokumen syah. Jadi bisa kita sebutkan bahwa ada legalisasi dokumen, berdasarkan hasil kesepakatan para pihak. Keputusannya kita mau keputusan bupati, atau yang lainnya supaya bisa mengikat para pihak tadi (SK Bupati). Makanya nanti advokasi adalah Bupati Muba untuk mengeluarkan SK bersama, supaya konflik tidak berulang lagi. Menjadi sebuah kekuatan hukum.

Kalau semua ini menjadi rumusan dokumen yang menjadi konsep kerja, maka yang diceritakan pak tri itu menjadi masukan bagi pemetaan masalah dan analisis situasi menjadi bagian dari kronologis.

Ok ada yang mau kasi masukan ?

Kegiatan jangka pendek menjadi langkah-langkah kegiatan jangka pendek. Untuk content kita tidak jadi masalah, tetapi bagaiman kita mekerangka logiskan pemikiran kita, yang sehingga nantinya kalau mau dijual kedonor menjadi sebuah kegiatan yang jelas. Ok. Kita beri applaus untuk kelompok 2.

Kelompok Banyuasin

Dipresentasikan oleh : Ligal

Isu strategis

Perebutan lahan produksi, (konversi) oleh masyarakat dengan PT Agro sawit yang mendapat konsis dephut.

Tujuan strategis

Penyelesaian konflik lahan produksi tersebut.

Langkah-langkah :

1. Pemetaan

Kajian historis : lahan dengan luas 2.000 Ha untuk area transmigrasi th. 1990. 1000 kk, kurang lebih 300 kk menepati menguasai lahan yang berada diluar transmigrasi th. 1992. tahun 2000 PT. Agro sawit mendapat konsesi seluas 38.000 Ha.

Kajian Sosekbud.

1. warga pendatang terbiasa dengan aksi menguasai lahan, dan saat ini telah menguasai lahan diluar trans serta tanpa mengindahkan status lahan tersebut.
2. karakteristik sosial, pendidikan msyarakat rendah dan kesadaran taat hukum diabaikan/terabaikan.

Kajian kebijakan/ peraturan

1. pengingkaran terhadap peraturan pemerintah tentang status penguasaan lahan, misalnya dengan adanya penyerobotan lahan, kepemilikan lahan secara tidak sah.
2. pihak pengusaha melakukan penguasaan lahan dan pemanfaatan lahan berdasarkan ijin kegiatan pemanfaatan lahan dari menteri kehutanan dan pemda setempat.

2. Analisis pentahapan (Hasil)

Pra konflik

- penguasaan lahan sepihak oleh warga
- kepemilikan lahan tidak resmi oleh warga
- perusahaan juga merasa punya hak terhadap lahan.
- Tidak memperhatikan aturan pemda yang ada.

Konfrontasi

- terjadi pertentangan antara pihak masyarakat dan setempat dengan pihak pengusaha dalam penguasaan lahan tersebut.
- Tingkat pendidikan dan kesejahteraan serta budaya, turut memberi pengaruh negatif (kondisi) yang tidak membantu rencana penyelesaian konflik. (dapat menjadi anarkhis)
- Ketidaktaatan terhadap peraturan yang ada.

Krisis

- terputusnya komunikasi kedua belah pihak.
- Terjadinya saling mempertahankan batasan lahan (saling menguasai lahan).

Akibat dan pasca konflik, belum diketahui.

3. Kesimpulan Sementara

- penguasaan lahan yang ilegal berbenturan dengan penguasaan dan pemanfaatan lahan konversi yang legal, hal ini terkait dengan sejarah status hukum kepemilikan tanah lahan.
- Lahan konversi berpotensi meningkatkan sumber PAD Pemda Banyu Asin, namun cenderung kurang mengoptimalkan dan keterlibatan masyarakat lokal secara proporsional dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dengan tidak adanya pengaturan/penataan dan pemanfaatan SDM daerah yang diarahkan dan dibina untuk mengelola SDA dilahan konversi tersebut.

Rumusan indikator (sementara)

1. Mekanisme pencegahan dan preventif terhadap masalah dasar belum dilakukan secara proporsional antara pihak & secara optimal.
2. Ketidakpuasan warga desa dipicu akibat kurang pro-aktifnya PT. Agro Sawit dalam menyikapi aktivitas dan aspirasi warga.
3. Terkesan pihak perusahaan mengabaikan hak-hak mereka.
4. Sampai saat ini sudah terjadi benih-benih perlawanan warga terhadap perusahaan dalam bentuk rencana dan aksi Demo yang rata-rata melibatkan 50- s/d 100 orang dalam menyampaikan tuntutan.
5. Sampai saat ini belum dapat ditemukan solusi antara pihak-pihak terkait, karena masih berpegang pada kebenaran/ keyakinan masing-masing.
6. Sampai saat ini kedua belah pihak masih melakukan aktivitas masing-masing sehingga berpotensi menimbulkan keberlanjutan konflik.
7. Pihak pemerintah sampai saat ini belum dapat menyelesaikan masalah ini. Dan terkesan kurang tegas dan bijaksana. Hal ini ditanyakan pada keperpihakan di pihak perusahaan.
8. Pihak-pihak lainnya (LSM, LBH, dll) belum dapat berjalan optimal sampai saat ini, karena masih melakukan investigasi dan inventarisasi awal.
9. Adanya provokasi yang cenderung berdampak meluasnya masalah ke daerah transmigran yang sudah diprogram pemda, dan dapat berdampak negatif.

Rencana Tim Fasilitator

1. Analisis historis dan hubungan masyarakat lokal
2. Analisis sosek-bud dan kemungkinan adanya penyebab yang mengarah pada transportasi konflik.
3. Analisis lanjutan pentahapan konflik.
4. Analisis ditingkat kebijakan

B. Penyusunan konsep dan strategi pengelolaan.

C. Langkah-langkah pemecahan

D. Rencana tindak lanjut.

Damai memuaskan

Hambali :

Demikian presentasi dari kelompok Musi Banyuasin dengan menggunakan kerangka berpikir logic perumusan isu strategis apakah ada komentar dari peserta ?

Saprul : Saya tidak melihat pada strategi yang dibangun maupun apa yang dijadikan kesimpulan dalam konflik itu

Nurnazati : Saya melihat indikatornya, tapi tidak ada ukuran keberhasilannya.

Ligal : Perlu penanganan, sosialisasi pemda didalam konsistensi penegakan aturan.

Hadenly : Memberikan pandangan, saja kepada kelompok ini, atau kalau mau menganalisis sebaiknya pake data yang jelas tapi ini datanya tidak jelas .

Yang harus dilakukan adalah melakukan sesuatu dengan dasar, dalam artian punya data yang jelas.

Adios : Penempatan indikator harus dipertajam, sehingga dapat diukur, untuk memudahkan kita sendiri dalam melakukan evaluasi

Hambali :

Mari kita sistematika hasil ini, sembari Pembinaan hasil

Isu strategis (kalimat negatif)

Tujuan strategis (kalimat positif)

Langkah:

Pemetaan (kajian historis) tentang keberadaan lahan. Indikatornya adanya dokumen tentang sejarah kepemilikan lahan. Yang lainnya dapat dijadikan bahan laporan.

Penyelesaian konflik

Ligal : Kita ini membuat strategi untuk mengatasi masalah atau melakukan strategi

Hambali :

1. Pemetaan
2. menganalisis hasil temuan lapangan indikatornya apa (fact finding) ?
3. terus datanya mau diapakan, Penyampaian data kepihak yang terkait (areanya advokasi)
4. adanya kesepakatan untuk penyelesaian konflik, yang disepakati oleh semua pihak,
5. sampai ada keputusan politik.

Adios : Saya usul bagaimana langkah-langkah dan indikator disatukan saja, untuk memudahkan kita berpikir.

Presentasi kelompok

Kab. OKI

Anggota kelompok : Nurzayati, Sapriul,linda

Isu strategis

Konflik status kepemilikan dan pemanfaatan lahan antara masyarakat Riding, OKI dengan perusahaan konsesi.

Tujuan strategis

- menyelesaikan status kejelasan kepemilikan lahan di HP sugihan.
- Memformulasikan model pengelolaan/ pemanfaatan lahan konflik.

Langkah
Pemetaan :

Histori : Desa Riding OKI terdiri dari 3 dusun, ds. I dan II terletak berdekatan sedangkan ds III berjarak 35 km (masuk dalam kawasan HP sugihan) Desa III ada karena aktivitas bekayu, sehingga saat ini ketika kayu habis, habislah sumberdaya kehidupan masyarakat saat ini, mereka menjadi nelayan dan petani sonor. Ketika ada informasi bahwa areal HP sugihan termasuk didalam wilayah konsesi Grup Sinar Mas (Pt. SBA & PT. BMH) masyarakat belum resah, karena mencaplok wilayah desa khususnya di dsn III tersebut.

Sosial : warga ds III kebanyakan warga pendatang, sehingga mereka tidak punya ikatan budaya dengan lahan, namun interaksi yang dimulai tahun 80an menepatkan mereka sebagai kelompok yang mempunyai hubungan ketergantungan yang tinggi terhadap hutan dan lahan yang ada. Apalagi masyarakat diiming-imingi dengan rencana budidaya sawit diareal ini.

Sumber daya alam : Areal HP sugihan merupakan lahan gambut yang konon katanya cocok untuk tanaman Akasia Mangium. Disamping itu sumber daya penghidupan lain adalah banyaknya sungai-sungai yang dihuni oleh beragam jenis ikan sungai. Selama ini produksi padi OKI ditopang oleh budidaya padi sonor diareal ini. Dengan adanya HTI masyarakat dihadapkan dengan hilangnya SDA yang selama ini menopang kehidupan mereka.

Aktor-aktor : Masyarakat (stakeholder), PT SBA, Pemda OKI, LBH Jakarta, Forum Masyarakat Riding bersatu, pihak keamanan (polisi), DPRD OKI, SSFFMP. Pemetaan aktor ini menjelaskan bahwa posisi kita sebagai mediator/fasilitator dalam konflik ini.

Analisis konflik :

Pra konflik : kajian sejarah (idem), secara Ekonomi, masyarakat dihadapkan dengan hilangnya sumber penghidupan mereka (kajian wilayah). Pihak perusahaan telah memulai pemasangan patok tanpa adanya sosialisasi thd masyarakat. Menganggap masyarakat ds III “tidak ada” sehingga imposible jika mereka ingin memperoleh hak pengelolaan kepemilikan diareal ini.

Konfrontasi : Masyarakat ingin mempertahankan wilayah mereka sehingga beragam cara dilakukan termasuk membentuk forum masyarakat Riding bersatu. Perusahaan + Pemda dengan berdasarkan hukum normatif menganggap keinginan masyarakat sesuatu hal yang tidak mungkin (ada payung hukum dan peraturan yang berlaku)

Krisis

Masyarakat desa difasilitasi oleh LBH Jakarta melakukan Demonstrasi ke DPRD.

Masyarakat desa Demonstrasi kelokasi dan mencabut patok perusahaan. Sampai saat ini kativitas perusahaan otomatis terhenti, sehingga target perusahaan tidak tercapai.

Akibat

Perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas, pekerja di kamp tidak nyaman melakukan aktivitas pembuatan kanal-kanal.

Masyarakat juga tidan nyaman, karena beberapa orang tokoh msyarakat menjadi target operasi pihak keamanan.

Langkah-langkah Penyelesaian konflik :

3. advokasi kebijakan dilevel Kabupaten, tim mempertemukan kembali pihsk-pihsk perusahaan dan masyarakat sehingga ada kesepakatan yang win-win solution. Dilevel teknis untuk melengkapi hasil kesepakatan juga ada kajian-kajian terhadap potensi SDA didesa (model pengelolaan yang efektif)
4. Mobilisasi sosial, tim melakukan public campaign, penyusunan opini di media masa dan media elektronik (lokal dan nasional), pengiringan opini ini diharapkan memberikan efek bola salju bagi proses penyelesaian konflik.
5. penguatan kelembagaan rakyat, proses pendampingan dan juga usaha untuk peningkatan capacity building masyarakat dan LSM pendamping (penguatan Basis)

Indikator

3. Adanya kesepatan antara pihak perusahaan dan masyarakat tetang pemanfaatan dan pengelolaan lahan konflik. Output : berita acara kesepakatan, dokumen model pengelolaan areal konflik, SK bupati dsb.
4. adanya pengawalan dan pengiringan opini publik thad kasus konflik ini. Terinformasinya permasalahan konflik sampai pada level nasional. Output ada berita dimedia lokal dan nasional (masa dan elektronik). Press release dan media belajar bagi masyarakat.
5. adanya lembaga didesa yang mampu memfasilitasi beragam persoalan yang muncul. Adanya kekuatan rakyat yang akan meningkatkan kesadaran kritis masyarakat (sustainability gerakan). Output : pelatihan, pendampingan ekonomi masyarakat, dsb.

Hambali :

Langkah-langkah yang sudah dibuat kelompok oki sebaiknya dibuat sebagai latar belakang. Semuanya tinggal menstrukturkan saja.

Coffe Break 10.00 – 11.00

Lanjutan
Pemutaran Film
Baileo Maluku.

Jam 13.30 – 17.00

Kunjungan lapangan keTangkit baru.
Dengan tugas sebagai berikut :

**TUGAS KUNJUNGAN LAPANGAN
PESERTA PELATIHAN MANAJEMEN KONFLIK
KE DESA TANGKIT BARU**

1. Apa mata pencaharian pokok Di Desa Tangkit baru sekarang (Bagaimana sejarah singkatnya)?
2. Sebelumnya Apa mata pencaharian mereka (Bagaimana sejarah singkatnya)? mengapa memilih mata pencaharian tersebut?
3. Apakah ada konflik ketika mendapat mata pencaharian yang baru? Jika ada sebutkan (sekecil apapun konfliknya)! Bagaimana cara mereka menyelesaikannya? Apakah ada tindakan pencegahan sebelumnya? Siapakah Aktor-aktor yang terlibat?
4. Apakah ada konflik lain Di Desa ini? (Ceritakan konflik tersebut secara singkat serta sampai tindakan penyelesaiannya)!
5. Adakah dari semua konflik yang disebutkan diatas ada Konflik yang bersifat Positif dan negatifnya?(sebutkan konflik yang mana), Apakah alasannya?

Penjelasan mengenai keberadaan CC Harmonis oleh Bapak. Gani.

Tanya jawab dengan kelompok Harmonis, Desa Tangkit baru

Ligal : Saya punya pertanyaan:

1. Mengenai status kepemilikan lahan kolam patin?
2. mengenai daerah yang kena gusur dan masalah tata ruang didesa tangkit baru ini ?
3. bagaimana dengan pemasaran ikan?
4. ada badan hukum kepemilikan lahan kolam patin ini ?
5. Dari sejak berdirinya tahun 1999 sampai sekarang apakah ada konflik yang muncul ?

Jawab : Pak gani

1. Status hak milik dari tahun 1975, yang disahkan oleh pemda.
2. tata ruang desa Tangkit baru telah dibuat sejak tahun 1968, secara tidak formal telah dibuat oleh pendiri desa tangkit baru ini.

3. pemasaran dilakukan dipasar tradisional angso duo, dan beberapa kota di luar kota jambi.
4. dulunya ini adalah tanah marga, di patok dan diajukan ke pemerintah untuk dibuat sertifikatnya.
5. konflik yang terjadi di CC Harmonis ini, selalu bisa diselesaikan dengan baik karena kelompok sudah ada aturan-aturan main. Kalaupun ada konflik mungkin itu ada muncul dari pribadi seseorang atau individu.

Tri : Apakah penduduk desa ini berasal dari penduduk asli, bugis atau campuran

Jawab ;

Asli bugis sekitar 98 %

Syafarudin : Bagaiman dengan sistem pendidikan disini ? dan apakah cara untuk meningkatkan SDM masyarakat desa ini. Karena tadi disampiakan bahwa pendidikan masyarakat disini sangat beragam?

Jawab :

Pendidikan yang rendah disini adalah hanya orang tua, tetapi kalau remaja dan pemudanya sudah mengenyam pendidikan yang cukup tinggi.

Adios :

1. apakah mata pencarian masyarakat disini ?
2. apakah ada kecemburuan dari desa tetangga mengenai keberhasilan desa ini ?
3. apakah ada batas desa yang jelas, dan kira-kira ada potensi konflik yang mungkin muncul ?

Jawab:

mata pencaharian masyarakat disini adalah Nanas, tapi kesulitan pemasaran maka beralih fungsi menjadi produksi patin.

Hari / Tanggal	:	Jum'at, 17 Maret 2006
J a m	:	8.30 – 10.00
Fasilitator	:	Hambali
Notulen	:	Nilawaty

Fasilitator meminta peserta untuk berdiskusi kembali dan tetap pada kelompok berdasarkan kabupaten masing-masing. Karena hari ini adalah hari terakhir kita maka saya berharap setiap kelompok yang berdasarkan masing-masing kabupaten untuk membuat RTL (Rencana Tindak Lanjut).

Untuk lebih mempermudah bapak/ibu dalam membuat RTL maka saya akan memberikan MATRIKS RENCANA IMPLEMENTASI KONFLIK.

MATRIKS RENCANA IMPLEMENTASI RESOLUSI KONFLIK

KABUPATEN :

1. ISU/MASALAH STRATEGIS	Bagaimana menyelesaikan masalah sengketa hak atas lahan di Kabupaten sehingga memberikan rasa keadilan bagi semua pihak			SUMBER-SUMBER PEMBUKTIAN	KERJASAMA/ KEMITRAAN DENGAN SIAPA	PENJ. JAWAB
2. TUJUAN STRATEGIS	Penyelesaian masalah sengketa hak atas lahan di Kabupaten sehingga memberikan rasa keadilan bagi semua pihak			<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pemantauan/pe ngawasan • Pemberitaan koran 		
3.TARGET-TARGET (Milestones)	Thn (1)	Thn (2)	Thn ...dst			
4. KEGIATAN UTAMA	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan Lobby b. Melakukan sosialisasi c. Melakukan konsultasi publik d. dll 					
5. SUMBERDAYA YANG DIBUTUHKAN/ ANGGARAN:	<ul style="list-style-type: none"> - - Peralatan - - Tenaga konsultan - - Dana, dll 					

Penjelasan Fasilitator bagaimana cara membuat atau mengisi matriks Rencana Tindak Lanjut diatas:

1. Mencari isu atau masalah yang paling strategis

Dalam hal ini setiap kabupaten kemarin sudah mencoba mencari isu apa yang paling strategis dan setiap kabupaten sudah memiliki isu tersebut.

2. Tujuan strategis

Kira – kira tujuan apa yang paling utama dalam menangani konflik yang dipilih (bisa 1,2 atau 3 tujuan). Dan di tujuan strategis ini kita juga bisa membuat indikator-indikatornya.

3. Target – target

Dalam pembuatan target ada beberapa periode misalnya Tahun I, Tahun II dstnya. Kemudian dalam pembuatan target di Tahun I ada target umum dan ada juga target spesifik. Di point target ini kita juga bisa langsung membuat perencanaan dananya/budget yang jelas sehingga apabila RTL ini diajukan ke lembaga atau donor bisa langsung melihat kira-kira berapa dana yang dibutuhkan.

4. Kegiatan utama

Mencari kegiatan apa yang paling utama dalam menyelesaikan konflik yang dipilih.

5. Sumber daya yang dibutuhkan/anggaran

Bisa berupa Logistik, SDM yang dibutuhkan, fasilitas.

Kalau kita dari awal sudah mempersiapkan RTL ini dengan jelas dan lengkap maka orang yang melihat pun akan langsung tertarik.

6. Sumber-sumber pembuktian :

Dokumentasi hasil pembuktian, ada peta lokasi yang lengkap.

7. Kerjasama / kemitraan dengan siapa saja

Misalnya Bapak/Ibu sebagai tim intinya bisa juga melakukan kerjasama dengan lembaga atau instansi yang sesuai dengan bidang pekerjaan kita. Misalnya Perguruan tinggi atau lembaga yang punya kapasitas dengan bidang yang kita butuhkan.

8. Penanggung jawab

Untuk melakukan pemetaan kita bisa menunjuk orang yang kira-kira mampu bertanggung jawab untuk menangani bidang yang kita butuhkan. Dalam hal ini bapak ibu bisa menjadi penanggung jawab tim intinya yang nantinya bisa langsung mempertanggung jawabkan semua proses program/proyek ini ke donor/funding. Sedangkan tim inti nantinya akan memiliki pendamping yang bertugas untuk melaporkan hal-hal apa saja yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya fasilitator meminta peserta untuk kembali ke kelompoknya masing-masing untuk membuat RTL berdasarkan kabupaten.

Saya berharap bapak/ibu sudah menyelesaikan RTL ini sebelum sholat Jum'at.

10.00 – 10.15 Coffe Break

Hari / Tanggal	:	Jum'at, 17 Maret 2006
J a m	:	11.15 – 12.00
Fasilitator	:	Hambali
Notulen	:	Nilawaty

Setelah peserta selesai mendiskusikan RTL di masing-masing kabupaten, fasilitator meminta komentar dari para peserta mengenai pelaksanaan training. Komentarnya adalah sebagai berikut:

Komentar / evaluasi :

1. Untuk lembaga agar melakukan appraisal untuk peserta training, untuk mengetahui sampai sejauh mana spesialisasi peserta dalam memahami materi training.
2. Waktu training kurang optimal, karena selesai training ini kami harus bisa mengimplementasikannya di lapangan. Dan sebaiknya untuk materi seharusnya ada bermain peran seperti simulasi (komentar Pak Syafar)
3. Kita jangan terlalu fokus pada skill seseorang saja tetapi yang terpenting adalah bagaimana melaksanakan kerja di tim dan kerjasama yang baik. (komentar Pak Legal)
4. Sebagai bahan pembelajaran bagi kami contoh konkrit dari Mitra Aksi dalam menyelesaikan satu konflik sebagai bahan tambahan bagi kami dalam mendapatkan materi selama 4 hari ini.

Komentar Pak Ramon :

Saya pikir untuk hari ini mari kita keluarkan unek-unek kita yang dirasakan kurang pas selama training ini berlangsung :

1. Dari kerja kelompok per kabupaten tinggal kita melanjutkan ke tingkat kabupaten saja
2. Bagaimana kita manajamkan kembali hasil RTL dan ini bisa dijadikan suatu proposal.
3. Kalau bisa di teruskan ditingkat konsorsium.
4. Kalau kita (ibu Nur) dari OKI harus bisa membuat tim inti dalam menangani hasil RTL ini.
5. Dalam waktu dekat kita harus punya agenda untuk mengatur pertemuan di tiap-tiap kabupaten (pak Syafar).
6. Setiap kabupaten harus punya koordinator untuk mengatur tim inti untuk melakukan RTL dan kegiatan lainnya. (Adios)

Pak Ramon :

1. Atas nama saya kita ucapkan terima kasih atas fasilitas, akomodasi dan konsumsi yang telah diberikan Training Center Yayasan Mitra Aksi.
2. Kepada kawan-kawan ini merupakan proses pembelajaran yang bagaimanapun tidak ada yang sempurna. Mari kita pahami bersama untuk kemajuan bersama dan untuk perbaikan ke depan. Karena hari esok akan lebih baik dari hari ini.
3. Atas nama proyek : **South Sumatera Forest Fire Management Project** saya ucapkan terima kasih kepada kawan-kawan meskipun sudah sangat terseok-seok sampai disini namun masih tetap semangat untuk mengikuti training ini.
4. Atas nama kita bersama kami minta maaf kepada Pak Hambali, Mbak Helfi dan Mbak Nila, kalau selama pelaksanaan training ini ada kesalahan atau tindakan-tindakan yang kurang berkenan kami mohon maaf. Sampai jumpa lagi dan mudah-mudahan besok jam 8 kita akan berangkat kembali ke daerah kita yaitu Palembang. Semoga perjalanan esok hari lancar-lancar saja dan kita semua dilindungi oleh Allah SWT. Akhir kata saya sudahi dengan Wassalamualaikum Wr.Wb.

Sebelum training ditutup kami dari Tim Training Center meminta kepada seluruh peserta untuk mengisi FORM EVALUASI. Karena form ini sangat bermanfaat bagi kami untuk perbaikan ke depan.

Akhirnya training selesai dan seluruh peserta mengerjakan sholat Jum'at setelah itu makan siang bersama. Setelah makan siang para peserta pergi ke kota Jambi untuk refreshing, shopping dll. SEE YOU.....

Hasil RTL (Rencana Tindak Lanjut) di setiap Kabupaten:

(terlampir)

LEMBAR EVALUASI AKHIR
Training Management Konflik & Resolusi Konflik
Jambi, 17 Maret 2006

1. Secara keseluruhan, training ini:

	tidak sama sekali						sangat
jelas dan dapat dimengerti	1	2	3	4	5	6	7
berguna	1	2	3	4	5	6	7
sesuai kebutuhan saya	1	2	3	4	5	6	7
menyenangkan	1	2	3	4	5	6	7
Komentar:							

2. Isi dari training:

	tidak sama sekali						sangat
lengkap	1	2	3	4	5	6	7
teoritis	1	2	3	4	5	6	7
praktis	1	2	3	4	5	6	7
berguna	1	2	3	4	5	6	7
Komentar:							

3. Metoda-metoda yang digunakan (seperti: presentasi, tugas, diskusi):

	tidak sama sekali						sangat
cukup tepat	1	2	3	4	5	6	7
interaktif	1	2	3	4	5	6	7
praktis	1	2	3	4	5	6	7
berguna	1	2	3	4	5	6	7
Komentar:							

5. Hambatan yang akan dihadapi setelah mengikuti training, untuk implementasi hasil training adalah :

Di dalam organisasi :

Dari rekan seorganisasi :

Masyarakat:

6. Instruksi untuk persiapan training ini:

	tidak sama sekali							sangat
lengkap	1	2	3	4	5	6	7	
praktis	1	2	3	4	5	6	7	
berguna	1	2	3	4	5	6	7	
dapat dimengerti	1	2	3	4	5	6	7	
Komentar:								

7. Para peserta:

	tidak sama sekali							sangat
kooperatif	1	2	3	4	5	6	7	
menyenangkan	1	2	3	4	5	6	7	
punya persiapan yang baik	1	2	3	4	5	6	7	
Komentar:								

8. Fasilitator:

Hambali

	tidak sama sekali							sangat
jasas dan dapat dimengerti	1	2	3	4	5	6	7	
profesional	1	2	3	4	5	6	7	
memfasilitasi dengan baik	1	2	3	4	5	6	7	
menyenangkan	1	2	3	4	5	6	7	
sesuai kebutuhan	1	2	3	4	5	6	7	
Komentar:								

Rahmad Mulyadi

	sangat							
		tidak sama sekali						
jasas dan dapat dimengerti	1	2	3	4	5	6	7	
profesional	1	2	3	4	5	6	7	
memfasilitasi dengan baik	1	2	3	4	5	6	7	
menyenangkan	1	2	3	4	5	6	7	
sesuai kebutuhan	1	2	3	4	5	6	7	
Komentar:								

9. Pengaturan / pengorganisasian teknis training:

	tidak sama sekali							sangat
nyaman	1	2	3	4	5	6	7	
Komentar:								

10. Tempat dilaksanakannya training:

	tidak sama sekali							sangat
nyaman	1	2	3	4	5	6	7	
Komentar:								

11. Akomodasinya:

	tidak sama sekali							sangat
nyaman	1	2	3	4	5	6	7	
Komentar:								

12. Konsumsinya:

	tidak sama sekali							sangat
Enak	1	2	3	4	5	6	7	
Sesuai selera	1	2	3	4	5	6	7	

Komentar:

13. Komentar lain

Rekapitulasi Evaluasi Akhir

Pelatihan Management Konflik dan Konflik Resolution Jambi, 17 Maret 2006

No	Keterangan	Rata-rata
1	Secara Keseluruhan, training ini adalah :	
	Jelas dan dapat dimengerti	5,8
	Berguna	6,3
	Sesuai dengan kebutuhan saya	6,1
	Menyenangkan	5,8
2	Isi dari training adalah :	
	Lengkap	5,7
	Teoritis	5,1
	Praktis	6
	Berguna	6,3
3	Metode-metode yang digunakan (seperti: presentasi, tugas, diskusi)	
	Cukup tepat	5,3
	interaktif	5,1
	Praktis	5,7
	berguna	5,4
4	Hambatan yang akan dihadapi setelah mengikuti training, untuk implementasi Hasil Training	
	Didalam Organisasi	
	Dari Rekan Organisasi	
	Masyarakat	
5	Instruksi untuk persiapan training :	
	Lengkap	5,5
	Praktis	4,6
	Berguna	6
	Dapat dimengerti	5,7
6	Para Peserta :	
	Kooperatif	5,7
	Menyenangkan	6,2
	Punya persiapan yang baik	5,6
7	Fasilitator (Hambali)	
	Jelas dan dapat dimengeti	6,3
	Profesional	5,8

	Memfasilitasi dengan baik	5,6
	Menyenangkan	6,1
	Sesuai kebutuhan	6,2
8	Co.Fasilitator (Rahmad Mulyadi)	
	Jelas dan dapat dimengeti	5,6
	Profesional	5,4
	Memfasilitasi dengan baik	5,4
	Menyenangkan	6,8
	Sesuai kebutuhan	4,7
9	Pengaturan/ Pengorganisasian Teknis Training :	
	Nyaman	6
10	Tempat dilaksanakannya Training ini :	
	Nyaman	5,6
11	Akomodasinya :	
	Nyaman	5,2
12	Konsumsinya	
	Enak	5,5
	Sesuai Selera	6,2

Komentar :

1. Kerangka teorinya ditambah lagi
2. Kesulitan SDA yang ada
3. jaringan belum optimal
4. dianggap sebagai LSM flat merah
5. Asik.....! Tapi Cenderung tidak serius
Keterbukaan, dan tidak menyimpan rahasia keberhasilan lembaga
6. merupakan jembatan hubungan yang lebih baik
7. Bang didi, sangat ahli kalau memfasilitasi, Thanks
8. Air dan kelengkapan kamar mohon ditambah
9. Makanan terlalu pedas

Lampiran-lampiran :

- 1. Menyisir dari Pinggir**
- 2. Menuju Maluku Baru**
- 3. Matriks Rencana Tindak Lanjut.**